

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

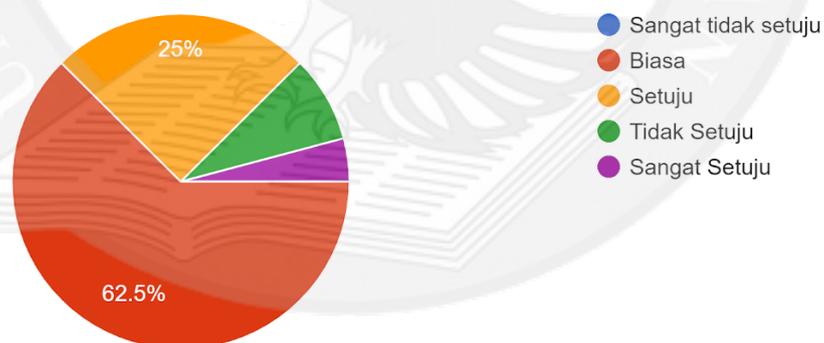
Pendidikan menjadi perihal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dimana di dalam pendidikan berlangsung proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan, manusia akan menemukan berbagai kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bidang yang diminatinya sehingga pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan yang berkualitas untuk setiap individu.

Dalam pedoman kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, pendidikan adalah merupakan “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun”. Agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan proses pembelajarannya ke tingkat pendidikan lebih lanjut, maka perlu dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, serta perkembangan jasmani dan rohani (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, 2). Oleh karena itu, awal proses pembelajaran bermula dari pendidikan bagi anak usia dini.

Playgroup Kindergarten (PGK) Sekolah Bogor Raya merupakan sekolah berbasis kurikulum *International Baccalaureate Primary Years Programme* (IB PYP). Program ini mengacu pada pembelajaran yang berbasis inkuiri. Sebagaimana yang tertera dalam pernyataan misi IB yaitu kurikulum ini mengarahkan siswa untuk menjadi pembelajar yang memiliki pola pikir maju, aktif dan memahami bahwa setiap orang dengan beragam perbedaannya (IBO 2018, ii).

Melalui kesepuluh profil pembelajar dalam *IB PYP learner profiles*, siswa ditargetkan untuk dapat menjadi pembelajar yang memiliki intelektualitas dengan perkembangan pribadi, emosi, dan sosial yang baik dan positif. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah menyusun kurikulum dengan menetapkan target pencapaian profil pembelajar *IB* untuk setiap satu periode pembelajaran, yaitu membentuk siswa dengan keterampilan dan mencapai 1 profil pembelajar dari 10 profil pembelajar yang telah ditargetkan.

Dalam periode pembelajaran 2019/2020 berdasarkan hasil observasi guru dan hasil pembelajaran siswa, terdapat 67% siswa di kelas TK A Sekolah Bogor Raya yang mengalami kesulitan dalam memberi penjelasan mengenai *IB Learner Profile* (profil pembelajar) yang dipelajari, yaitu *knowledgeable* atau berpengetahuan. Tercatat dalam catatan guru (*anecdotal record*) ada 10 siswa dari 15 siswa kelas TK A yang belum mengenali profil pembelajar *Knowledgeable*. Fenomena ini ditunjukkan melalui gambar di bawah ini.



Grafik 1.1. Grafik Pemahaman Siswa untuk Profil Pembelajar Knowledgeable

Permasalahan tersebut juga menyebabkan kreativitas siswa di kelas TK A tersebut tidak sesuai dengan target pembelajaran. Di dalam laporan pembelajaran

siswa, tertera indikator tentang kreativitas, yaitu siswa mampu menghasilkan gagasan kreatif dan mempertimbangkan perspektif baru. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa, terdapat 9 siswa dari 15 siswa kelas TK A yang masih mulai berkembang dan belum berkembang dalam pencapaian indikator tersebut.

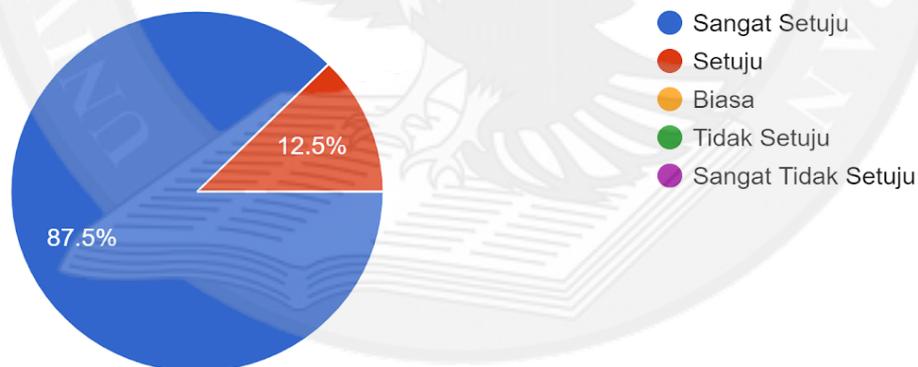
Sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, Kurnia (2015), salah satu tujuan pendidikan merupakan menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas. Kreativitas seringkali tergeserkan dengan alasan pencapaian target akademik (kurikulum), sehingga lembaga pendidikan cenderung kurang memberi ruang gerak bagi anak untuk mengembangkan kreativitas.

Topik pelatihan yang khusus dan sesuai dengan kurikulum dari IB PYP juga masih sangat terbatas dengan biaya pelatihan yang sangat mahal. Terutama untuk pemahaman bagaimana pembelajaran *IB PYP Learner Profile* bagi siswa usia dini. Berdasarkan data dari IBO, hingga tahun 2019, masih belum ada pelatihan khusus mengenai pembelajaran *IB PYP Learner Profile*.

| Course Title | Programme | Category | Format | Date | Location |
|---|-----------|----------|--------------|---------------------------------|-----------|
| Inquiry and the additional language teacher | PYP | Cat 3 | Face-to-face | 15 January - 17 January, 2020 | Adelaide |
| Building for the future | PYP | Cat 3 | Face-to-face | 15 January - 17 January, 2020 | Adelaide |
| Making the PYP happen: Implementing agency | PYP | Cat 1 | Face-to-face | 14 February - 16 February, 2020 | Hong Kong |
| Making space for learning | PYP | Cat 2 | Face-to-face | 14 February - 16 February, 2020 | Hong Kong |
| Your exhibition | PYP | Cat 2 | Face-to-face | 14 February - 16 February, 2020 | Hong Kong |
| Building for the future | PYP | Cat 3 | Face-to-face | 14 February - 16 February, 2020 | Hong Kong |

Gambar 1.1. Data IBO - Daftar Pelatihan IB

Selama periode pembelajaran, dalam memperkenalkan dan mengajar profil pembelajar di kelas TK A hanya melalui diskusi kelas. Berdasarkan teori perkembangan *Piaget* (Berk 2014, 226), siswa usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga proses pembelajaran yang sesuai untuk kelompok usia 4-5 tahun adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan alat pembelajaran yang nyata. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga variasi media pembelajaran melalui cerita bergambar dan dengan alat peraga edukasi yang menarik bagi siswa usia dini sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Siswa lebih fokus ketika pembelajaran disampaikan melalui kegiatan yang menarik dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan guru kepada semua siswa di kelas TK A dan terlihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1.2. Minat Siswa dengan Kegiatan Cerita

Sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, Pribadi (2016, 136), dengan menggunakan sudut pandang konstruktivisme, definisi dari belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan melakukan kegiatan

tersebut secara aktif dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan dari informasi yang diterima oleh indra. Belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan dan belajar yang efektif bagi anak-anak adalah ketika mereka sedang melakukan atau mendengarkan hal yang menarik (Windhiyanti 2010, 59). Hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa akan terbangun interaksi yang positif dalam kelas, motivasi belajar siswa, dan suasana kelas menjadi hidup dan menarik, apabila proses belajar yang menyenangkan yang dilakukan.

Penggunaan media buku cerita bergambar dapat membantu dalam membangun proses belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan para guru dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai media yang memungkinkan untuk membantu para siswa dalam menuangkan berbagai gagasan yang dimilikinya melalui gambar. Buku cerita bergambar mendorong munculnya inspirasi serta motivasi siswa selama proses pembelajaran. Media buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kegiatan.

Ketertarikan dan perhatian siswa dapat dibangun melalui beberapa stimulus yang terkandung di dalam media buku cerita bergambar. Gambar dan warna yang menarik menjadi stimulus secara visual, cerita yang dibacakan dengan alur cerita yang baik menjadi stimulus secara auditori. Juga melalui buku cerita, guru dapat mengajak siswa berperan aktif dengan tidak hanya mendengarkan namun juga siswa dapat diajak untuk mengembangkan imajinasinya sejalan dengan cerita yang diperdengarkan. Hal tersebut kemudian dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang mereka pelajari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mendasari penelitian ini. Berikut ini di antaranya:

1. Terdapat 10 siswa di kelas TK A yang belum mengenali profil pembelajar *knowledgeable*.
2. Terdapat 9 siswa di kelas TK A yang masih mulai berkembang dalam pencapaian indikator tentang kreativitas.
3. Belum ada pelatihan khusus mengenai pembelajaran profil pembelajar IB.
4. Metode pembelajaran yang dilakukan hanya melalui diskusi kelas.
5. Penggunaan media buku cerita dan alat peraga edukasi belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah. Ini dikarenakan ruang lingkup penelitian yang terlalu luas apabila tidak dilakukan pembatasan masalah yang diperlukan.

Untuk memastikan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah *knowledgeable* dan kreativitas siswa di kelas TK A yang:

1. Belum sesuai dengan target pembelajaran
2. Dan, juga penggunaan media buku cerita bergambar yang belum maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi permasalahan, dan batasan permasalahan di atas, maka dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas siswa kelas TK A?
2. Bagaimana pencapaian profil pembelajar *knowledgeable* siswa kelas TK A setelah penggunaan media buku cerita bergambar?
3. Bagaimana pencapaian kreativitas siswa kelas TK A setelah penggunaan media buku cerita bergambar?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diulas di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar dalam mencapai profil pembelajar *knowledgeable* di Kelas TK A Sekolah Bogor Raya dengan menggunakan media buku cerita bergambar.
3. Untuk melihat perkembangan hasil belajar dalam mencapai kreativitas di Kelas TK A Sekolah Bogor Raya dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat melihat apakah ada peningkatan dalam pencapaian profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas melalui media buku cerita bergambar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis. Suatu penelitian dapat dikatakan memberikan manfaat secara praktis apabila penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada praktisi, dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada guru sebagai pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pembelajaran dalam memperkenalkan *IB PYP Learner Profile* kepada siswa khususnya kepada anak usia dini. Selain itu, melalui penelitian ini juga dapat memberikan masukan pada pihak sekolah untuk meningkatkan penggunaan media buku cerita bergambar yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pendidikan berbasis *IB PYP* meliputi tingkat pendidikan dasar, yang terbagi dari pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Berdasarkan hal tersebut dan dari paparan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menentukan ruang lingkup penelitian sebatas untuk pendidikan usia dini dari usia 4-5 tahun. Sehingga untuk pengumpulan data hanya diperuntukan bagi kelas di tingkat pendidikan usia dini dari usia 4-5 tahun. Dikarenakan ada pembatasan dalam ruang lingkup penelitian, maka hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami memperoleh gambaran rinci terkait proses dan hasil penelitian. Berikut ini pembagian secara sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran fenomena dan pemikiran yang mendasari bab-bab berikutnya.

BAB II Landasan Teoritis

Pada landasan teori peneliti menguraikan dan menjelaskan mengenai berbagai teori, keterangan, dan juga landasan yang digunakan sebagai dasar dalam meneliti permasalahan

yang diajukan. Bab ini berisikan tentang pengertian media buku cerita bergambar dan pengertian alat peraga edukatif. Pada bab ini disampaikan juga variabel-variabel yang mendukung hasil belajar siswa, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan lebih lanjut mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang gambaran umum sekolah yang terdiri dari profil sekolah dan responden. Peneliti juga menuliskan mengenai hasil pembahasan dan permasalahan yang diteliti.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah diuraikan. Peneliti juga memberikan beberapa saran dan rekomendasi berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan tersebut agar nantinya dapat berguna bagi pihak sekolah tempat siswa objek penelitian belajar.

